

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masa pensiun merupakan masa dimana seseorang seharusnya bisa menikmati hasil jerih payahnya selama ini, yang tidak bisa dilakukan ketika menjadi seorang karyawan. Setiap orang menginginkan hidup sejahtera ketika pensiun, hal ini berkaitan dengan bagaimana pengetahuan tentang literasi keuangan dan melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Manusia merupakan makhluk ekonomi yang tak pernah puas dengan apa yang dia dapatkan, sehingga selalu berharap sesuatu yang lebih baik di bandingkan hari-hari sebelum. Hingga melakukan segala upaya agar dapat memperbaiki hidupnya menjadi lebih baik. Mengingat kebutuhan yang ada setiap harinya bertambah, sehingga menuntut seseorang agar bisa memenuhi semua itu dan berkerja keras demi kehidupannya sehari-hari. Sehingga seseorang harus mampu mengatur keuangan pribadinya dengan baik guna perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Seseorang harus mampu membedakan mana keinginan dan mana kebutuhan, seringkali seseorang membeli barang yang tak terduga hanya berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, padahal ada banyak hal yang harus di pertimbangkan, contohnya kebutuhan yang penting dan mendesak serta kebutuhan jangka panjang seperti dana pendidikan, kesehatan serta pensiunan.

Rencana keuangan merupakan strategi dalam mengelola uang untuk mencapai kesuksesan. Sikap pengelolaan keuangan yang baik di mulai dengan

membudayakan menabung sejak dini, atau mengalokasikan dana. Sebaliknya jika suatu keluarga tidak melakukan perencanaan keuangan dan mengelola keuangan untuk tujuan keuangan yang dibutuhkan hal ini akan menimbulkan kesulitan keuangan bagi keluarga tersebut dan akan sulit mendapatkan surplus keuangan untuk tabungan dimasa depan (Elvira Unola dan Nanik Linawati, 2014). Dalam bidang keuangan, seseorang dikatakan sukses dan mencapai kebahagiaan jika sudah mencapai kemerdekaan keuangan (*financial freedom*), dalam arti uang tidak lagi dijadikan sebagai tujuan kehidupan. Semua aktivitas dan keputusan kehidupan sudah tidak lagi semata-mata ditunjukkan untuk uang, tetapi uang di pandang sebagai sarana mencapai tujuan yang lebih hakiki (Norma Yulianti dan Meliza Silvi, 2013). Literasi keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengelola keuangannya menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi semua warga masyarakat (Cummins, 2009). Lusardi dan Mitchel (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). *Financial literacy* akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan lebih jauh, kecakapan financial disini juga lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, hingga bagaimana penerapannya dengan tepat. Literasi financial terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan (Huston, 2010) mengatakan bahwa pengetahuan financial

merupakan dimensi yang tak terpisahkan dari literasi financial, namun belum dapat menggambarkan literasi financial.

Literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan ditunjukkan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup serta menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi justru dengan literasi keuangan individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya (Warsono, 2010). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang mencukupi akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang (Robb dan James III, 2009).

Selanjutnya pengalaman keuangan, dalam Yulianti dan Silvy (2013) menyatakan bahwa keputusan keuangan yang baik dan benar di butuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran, pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan dimasa yang akan datang. Pengalaman individu merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat lebih terarah dan bijak. Kemajuan teknologi dapat memudahkan individu untuk melakukan transaksi keuangan, seperti membeli saham secara online, berbagai tagihan keluarga(kartu kredit, KPR, bayar sekolah), membayar premi asuransi, membeli reksa dana dan lain-lain. Dalam melakukan

perencanaan pensiun pengalaman individu juga berperan penting, namun berbeda-beda tergantung pengalaman yang di dapatkan oleh individu tersebut.

Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang di peroleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur atau mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan. Widayanti (2012) mengatakan bahwa keputusan keuangan yang di ambil oleh seorang individu meliputi berapa jumlah uang yang harus di konsumsi tiap periode, apakah ada kelebihan dan bagaimana kelebihan tersebut diinvestasikan serta bagaimana mendanai investasi dan konsumsi. Lebih lanjut, Chinen dan Endo (2012) mengatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan di masa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu memnetukan prioritas kebutuhan bukan keinginan. Perencanaan keuangan setiap orang berbeda satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan oleh perbedaan kondisi keuangan yang dimiliki antara satu orang dengan yang lainnya. Hal itu menyebabkan target keuangan yang tidak sama pada setiap orang maupun keluarga (Handayani, 2010).

Dalam membuat perencanaan keuangan dibutuhkan literasi keuangan, tidak terkecuali bagi ibu rumah tangga terkhusus saat mempersiapkan dana pendidikan putra putrinya (Widiyanti,2012) mengungkapkan seseorang perlu memiliki pengetahuan, sikap dan implementasi keuangan pribadi yang sehat yang dikenal

dengan literasi keuangan. Byrne (2007) menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi.

Dari penelitian sebelumnya dimana memiliki hasil yang berbeda, maka penulis termotivasi untuk melakukan pengujian kembali dengan judul “**Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Pengalaman Keuangan Pada Perencanaan Pensiun Keluarga di Kabupaten Tuban**”

1.2. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka dapat di rumuskan beberapa rumusan masalah berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pensiun ?
2. Apakah pengalaman keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pensiun ?
3. Apakah sikap pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pensiun ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam tentang pengaruh literasi keuangan, sikap pengelolaan keuangan keluarga dan pengalaman keuangan pada perencanaan pensiun keluarga. Secara detail, tujuan dari penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan pada perencanaan pensiun
2. Untuk menguji pengaruh pengalaman keuangan pada perencanaan pensiun
3. Untuk menguji pengaruh sikap pengelolaan keuangan pada perencanaan pensiun.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat di jadikan dasar untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang keuangan terutama perencanaan pensiun keluarga melalui jurnal *online* yang akan di terbitkan setelah penelitian ini selesai.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan pembaca terutama dalam masalah yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan sikap pengelolaan keuangan keluarga pada perencanaan pensiun keluarga.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan tambahan pengetahuan untuk pembaca dan menjadi bahan referensi maupun rujukan bagi peneliti berikutnya yang mengkaji perilaku masyarakat dalam perencanaan pensiun keluarga.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi secara umum merujuk pada pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian terdahulu yang akan di jadikan rujukan pada penelitian ini, landasan teori, kerangka pemikiran kolaborasi, kerangka pemikiran penulis, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel populasi, pengambilan sampel, penyusunan instrument penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, instrument penelitian, serta teknik analisis data yang akan di gunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, tingkat pendapatan, jenis utang dan status. Bab ini juga membahas mengenai hasil dari analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.